

**ETIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA BIRORO
MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

ANISFUADI

NIM. 190208017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**ETIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA BIRORO
MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh :

ANISFUADI

NIM. 190208017

Pembimbing:

1. Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I
2. Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisfuadi

NIM : 190208017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 11 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Anisfuadi

NIM: 190208017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook dalam Perspektif Islam, yang ditulis oleh Anis Fuadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190208017, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji II	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan, FKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM 908500

ABSTRAK

AnisFuadi, *Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam*. Skripsi. Sinjai : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam UIAD Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Etika komunikasi masyarakat Desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan etika komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam.

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Biroro. Objek Penelitian ini adalah Etika komunikasi masyarakat Desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, (1) Etika Komunikasi masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam adalah memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah. (2) Faktor pendukung penerapan etika komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam yaitu Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silaturahmi, media facebook yang baik yaitu dengan adanya media facebook saya menyebarkan konten yang bermanfaat yang berupa informasi yang mengajak kepada hal baik. Adapun Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah untuk menyediakan akses tower atau jaringan internet sehingga faktor merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media sosial facebook

Kata Kunci : *Etika Komunikasi, Media Sosial, Facebook*

ABSTRACT

Anis Fuadi *Communication Ethics of the Biroro Village Community Through Social Media Facebook in an Islamic Perspective*. Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, UIAD Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) communication ethics of the people of Biroro Village via social media Facebook from an Islamic perspective. (2) Supporting and inhibiting factors in implementing communication ethics among the people of Biroro village via social media Facebook from an Islamic perspective.

The type of research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The subject of this research is the community in Biroro Village. The object of this research is the communication ethics of the people of Biroro Village via social media Facebook from an Islamic perspective. The data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection including data reduction, data presentation, and conclusions/verification.

The results of this research show, (1) communication ethics among the people of Biroro Village through Facebook Social Media in an Islamic Perspective is to make it easier for people to interact with many people, broaden their relationships, distance and time are no longer a problem, it is easier to express themselves, the dissemination of information can take place quickly, and at a lower cost. (2) Supporting factors for the implementation of communication ethics in the people of Biroro village through Facebook social media from an Islamic perspective including Facebook as a medium that can be used to build friendship, to spread useful content in the form of useful information inviting people to good things. The inhibiting factor is the lack of support from the government to provide tower or internet network access.

Keywords: Communication Ethics, Social Media, Facebook

المستخلص

أنيس فوايدي. أخلاقيات التواصل لمجتمع قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) أخلاقيات التواصل لدى أهالي قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي. (٢) العوامل المساندة والمعوقة في تطبيق أخلاقيات التواصل لدى أهالي قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي.

يتم تضمين نوع البحث في البحث الطبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو المجتمع في قرية بيرورو. موضوع هذا البحث هو أخلاقيات التواصل لدى أهالي قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي. تقنيات جمع البيانات هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات/التحقق.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) أخلاقيات التواصل بين أهالي قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي هي تسهيل تفاعل الناس مع العديد من الأشخاص، وتوسيع علاقاتهم، ولم تعد المسافة والوقت يشكلان عائقًا. المشكلة، أنه من الأسهل التعبير عن أنفسهم، ويمكن أن يتم نشر المعلومات بسرعة وبتكلفة أقل. (٢) العوامل الداعمة لتطبيق أخلاقيات التواصل لدى أهالي قرية بيرورو عبر وسائل التواصل الاجتماعي الفيسبوك من منظور إسلامي بما في ذلك الفيسبوك كوسيلة يمكن استخدامها لبناء الصداقة، لنشر محتوى مفيد على شكل معلومات مفيدة تدعو الناس إلى الأشياء الجيدة. العامل المعوق هو عدم وجود دعم من الحكومة لتوفير الوصول إلى الأبراج أو شبكة الإنترنت.

الكلمات الأساسية: أخلاقيات الاتصال، وسائل التواصل الاجتماعي، الفيسبوك

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah banyak membantu,

mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.

3. Faridah, S.Sos.I.,M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
4. Faridah, S.Sos.I.,M.Sos.I, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Musliadi, S.I.Kom.,M.I.Kom, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Desa Biroro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Biroro.
8. Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
9. Keluarga besar UIAD Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIAD Sinjai terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Sinjai, 11 April 2023



ANISFUADI

NIM. 190208017

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Tinjauan Tentang Etika Komunikasi Netizen	11
2. Tinjauan Tentang Media Sosial Facebook	38
B. Penelitian yang Relevan.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Definisi Operasional	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	64
F. Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data	68

H. Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	74
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1	75
Tabel 2	78
Tabel 3	78
Tabel 4	80
Tabel 5	81
Tabel 6	82
Tabel 7	83
Tabel 8	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*), manusia sangat perlu untuk berinteraksi dengan manusia lain guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Hal ini merupakan salah satu fitrah insani yang dikaruniai Allah pada diri manusia. Manusia tidak dapat hidup menyendiri, melainkan harus bersosialisasi dengan manusia lain (Imarah, 1999).

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak dapat dilepaskan dari dunia komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Sebelum berangkat kerja atau sekolah, berbagai kegiatan komunikasi mereka lakukan, seperti mendengarkan radio atau musik dalam format CD (*Compat Disc*) atau DVD (*Digital Versatile Disc*), menonton acara televisi, membaca koran, tabloid, majalah, atau bercengkerama dengan anggota keluarga (Purwanto, 2006).

Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang ada, baik media komunikasi nonelektronik/ konvensional maupun media komunikasi elektronik. Media komunikasi nonelektronik antara lain adalah penggunaan bahasa lisan, bahasa isyarat/bahasa tubuh, dan aneka media komunikasi yang menggunakan kertas (aneka macam surat menyurat, surat kabar, majalah, dan tabloit). Sedangkan media komunikasi elektronik antara lain adalah media audio-visual (televisi), interkom, radio panggil (*pager*), internet (situs web dan e-mail (*electronic mail*), *teconference*, *video conference*, telepon biasa (*fixed line*), dan telepon genggam/seluler (*handphone*).

Teknologi komunikasi semakin memudahkan manusia untuk memproduksi pesan dalam berbagai bentuk dan disebarkan dalam berbagai platform. Manusia bukan hanya sekedar menjadi konsumen pesan, namun juga menjadi produsen pesan yang tersebar masif melalui media digital.

Berbicara tentang teknologi komunikasi yang semakin memudahkan manusia, maka tidak terlepas dari media sosial di era masa kini. Sebagai

alat berkomunikasi, sarana untuk menyalurkan ekspresivitas diri bisa juga untuk menjadi lahan pencarian di masa kini. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat memberikan dampak yang sangat signifikan pada kehidupan manusia. Salah satu dampak yang ditimbulkan ialah dalam hal berinteraksi sosial yang kini lebih didominasi oleh media sosial (medsos) melalui gawai pintar (*smartphone*). Berkomunikasi menggunakan *smartphone* memang banyak memberikan kemudahan karena sekat-sekat formal yang selama ini membatasi jalur komunikasi kini tiada lagi ditemui.

Dengan adanya media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat di desa dan kota pun juga mendapatkan informasi yang sama baik tentang pendidikan, teknologi, pengetahuan dan sebagainya. Banyak kemudahan yang didapatkan masyarakat dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi serta *feedback* secara terbuka, membagi informasi serta memberikan komentar dalam waktu yang cepat dan tidak

terbatas. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari kehari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan (Hariyanti, 2020).

Media sosial memang harus beretika sehingga akan ada standar penilaian untuk menentukan media sosial yang baik atau buruk, yang benar atau salah, dan yang tepat atau tidak tepat. Apalagi dalam konteks realitas, media sosial tidak hanya berhubungan dengan orang perorangan. Media sosial berkaitan dengan penyampaian pesan/infromasi terhadap khalayak. Oleh karena itu, jika media sosial tidak beretika atau berperilaku buruk, salah, atau tidak tepat yang menjadi korban juga adalah khalayak banyak orang. Dampak negatif media sosial yang tidak beretika akan mempengaruhi khalayak ramai (Nabila, 2020)

Dampak dari perilaku media sosial yang tidak beretika, misalnya, berisi atau menyiarkan pornografi/pornoaksi, sadisme, menghina suku, agama, ras, antar golongan, memfitnah, menyebarkan beritabohong atau hoax, *bullying*, dan tindakan buruk lainnya akan dirasakan oleh banyak orang. Komunikasi adalah perpaduan antara ilmu,

keterampilan dan etika. Semakin jelas kiranya bahwa dalam ranah praktik komunikasi, persoalan etika sering muncul. Karna proses komunikasi hal yang sangat penting, yaitu etika. Etika komunikasi menentukan berbobot tidaknya alur komunikasi. Etika komunikasi membingkai komunikasi dengan adab, kepatuhan, dan keluhuran. Allah Swt. sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna seperti dalam firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ط

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Dengan sifat *Rahman* dan *Rahim*-Nya, Allah Swt. menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat di capai manusia perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak disangsikan lagi oleh manusia. Tuhan sendiri menjanjikan bagi setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya,

mereka pasti akan memperoleh kebahagiaan (Drajat, 2017).

Indonesia menjadi negara dengan pengguna Facebook terbesar ketiga di dunia. Melansir dari situs Napoleon Cat, pengguna Facebook di Indonesia mencapai 202,2 juta pada Juli 2022. Jumlah tersebut turun 0,09% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak 202,4 juta orang. Namun, angkanya meningkat 12,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 179,6 orang. Melihat trennya, jumlah pengguna Facebook di Indonesia berfluktuasi cenderung meningkat sejak September 2018 hingga Juli 2022. Peningkatan jumlah pengguna tertinggi terjadi pada Februari 2019 hingga 25,8%. Adapun berdasarkan laporan Meta, jumlah pengguna aktif bulanan Facebook secara global sebanyak 2,93 miliar pada kuartal II/2022. Jumlahnya turun tipis 0,06% dari kuartal sebelumnya yang sebanyak 2,94 miliar pengguna. Namun, angkanya masih lebih tinggi 1,03% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pada kuartal I/2021, jumlah pengguna aktif bulanan Facebook tercatat sebanyak 2,9 miliar pengguna. (dataindonesia.id, 2022)

Melihat dari data diatas sudah jelas bahwasanya pengguna facebook dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini tidak bisa kita hindari karna pada era digital memang sudah menuntut kita untuk bermedia sosial kapan kita tidak update dengan media sosial kita bisa ketinggalan zaman sebutan orang-orang sekarang. Dan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi baik di Negara maupun di luar Negri kita bisa mendapatkan informasi itu dari media sosial terutama facebook. Dimana facebook berfungsi sebagai :

1. Sebagai Tempat Untuk Mencari Teman, manfaat yang paling terasa adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini.
2. Tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif.
3. Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum. Anda bisa berdiskusi tentang apapun.
4. Sebagai Tempat Untuk Menjalin Hubungan.
5. Sebagai Tempat Belajar Dan Bermain, disamping untuk bermain, di *facebook* juga bisa digunakan untuk mempelajari ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.

Dari fungsi diatas sudah pasti menguntungkan bagi para pengguna facebook itu juga yang menjadi alasan mereka dalam bermedia sosial. Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur, orang yang menggunakan facebook di desa ini juga sangat banyak mulai dari anak-anak, remaja dan orangtua memiliki akun media sosial. Dalam bermedia sosial orang-orang disana menggunakan facebook dengan baik tapi tidak bisa dipungkiri ada sebagian kalangan atau golongan yang menggunakan facebook dengan tidak sesuai dengan etika dalam bermedia sosial. Maka dari itu penulis berusaha untuk meneliti bagaimana Etika Komunikasi Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang maka penulis membatasi penelitian ini yaitu penulis membahas Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam. Penelitian ini hanya fokus pada Etika Komunikasi Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam dan penelitian harus pada pengguna facebook yang berasal dari Desa Biroro.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Terutama tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam khazanah Komunikasi dan Penyiaran Islam serta sosial.
2. Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi para mahasiswa komunikasi agar lebih mengetahui mengenai etika komunikasi dalam bermedia sosial.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sinjai dalam sosialisasi larangan politik uang pada pemilihan umum.
 - c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos., pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Etika Komunikasi Netizen

a. Definisi Etika

Secara etimologi, istilah etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*”. Kata Yunani “*ethos*” dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak “*ta etha*” artinya adalah adat kebiasaan. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu *usila* (sansekerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*) yang lebih baik (*su*). Istilah selanjutnya adalah Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak (Nurdin, 2017).

Pendapat lain mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Inggris yang disebut dengan *ethic* yang berarti “*a system of moral principales or rules of behavior*”, suatu sistem, prinsip moral atau cara berperilaku. Pengertian etika dilihat dari aspek

etimologi berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat istiadat (Octavia, 2020).

Dalam Islam, etika diistilahkan dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab *al-akhlak* (*al-khuluq*) yang berarti *budi pekerti, tabiat atau watak*. Dalam al-Qur‘an disebutkan bahwa “Sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung”. Oleh karena itu, etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan- keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya, dan ilmu tentang hal yang hina bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas dari padanya. Etika di lain pihak, seringkali dianggap sama dengan akhlak. Persamaannya memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia, akan tetapi akhlak lebih dekat dengan *kelakuan* atau *budi pekerti* yang bersifat aplikatif, sedangkan etika lebih cenderung kepada landasan filosofinya, yang membahas ilmu

tentang apa yang baik dan apa yang buruk (Moeliono, 1989).

Etika dalam Islam merupakan misi kenabian yang paling utama setelah pengesaan Allah Swt. (*al-tauhid*). Dalam hal ini Rasulullah Saw. pernah bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. Dalam tataran khazanah keilmuan Islam kaitan filsafat dengan etika biasanya disebut dengan filsafat praktis. Ia menempati bagian penting dalam diskursus pemikiran Islam klasik. Filsafat praktis itu sendiri berbicara tentang segala sesuatu bagaimana seharusnya, yang berdasar kepada filsafat teoretis, yakni pembahasan tentang segala sesuatu sebagaimana adanya. Kajian tentang etika memiliki keunikan tersendiri dan disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Sehingga gairah para ilmuwan muslim untuk membahas lebih terperinci pada bidang ilmu yang sangat krusial dalam Islam ini, melahirkan banyak karya yang dapat dijadikan sumber rujukan primer maupun sekunder.

Etika berasal dari bahasa Yunani, Ethos yang berarti karakter. Etika dapat diartikan sebagai

konsep-konsep nilai baik, buruk harus, benar, salah dan sebagainya. Etika juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita dalam penerapannya di dalam segala hal, pengertian ini juga disebut sebagai filsafat moral. Etika mencoba untuk meneliti tingkah laku manusia yang dianggap merupakan cerminan dari apa yang terkandung dalam jiwa atau dalam hati nurani seseorang.

b. Pandangan Filsuf Muslim Tentang Etika

1) Al-Farabi

Konsep etika yang ditawarkan al-Farabi dan menjadi salah satu hal penting dalam karya-karyanya, berkaitan erat dengan pembicaraan tentang jiwa dan politik. Begitu juga erat kaitanya dengan persoalan etika ini adalah persoalan kebahagiaan. Di dalam kitab *at-Tanbih fi Sabili al-Sa'adah* dan *Tanshil al-Sa'adah*, al-Farabi menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah pencapaian kesempurnaan akhir bagi manusia, al-Farabi juga menekankan empat jenis sifat utama yang harus menjadi perhatian untuk

mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi bangsa-bangsa dan setiap warga negara, yakni keutamaan teoretis, keutamaan pemikiran, keutamaan akhlak, dan keutamaan amaliah. Menurut Al-Farabi, kebahagiaan adalah pencapaian kesempurnaan akhir bagi manusia. Dan itulah tingkat *akal mustafad*, dimana ia siap menerima emanasi seluruh objek rasional dari akal aktif. Dengan demikian, perilaku berpikir adalah perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan bagi manusia. Manusia mencapai kebahagiaan dengan perilaku yang bersifat keinginan. Sebagian di antaranya berupa perilaku kognitif dan sebagian lain berupa perilaku fisik, serta bukan dengan semua perilaku yang sesuai, tetapi dengan perilaku terbatas dan terukur yang berasal dari berbagai situasi dan bakat yang terbatas dan terukur (Najati, 1993).

2) Ibnu Miskawaih

Moral, etika atau akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental terbagi

dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji, kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji. Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik. Dia memberikan perhatian penting pada masa kanak-kanak, yang menurutnya merupakan mata rantai antara jiwa hewan dengan jiwa manusia. Inti kajian akhlak, menurut Ibnu Miskawaih adalah kebaikan (*al-khair*), kebahagiaan (*al-sa'adah*), dan keutamaan (*al-fadilah*). Kebaikan adalah suatu keadaan dimana kita sampai kepada batas akhir dan kesempurnaan wujud. Kebaikan ada dua, yaitu kebaikan umum dan kebaikan khusus. Kebaikan umum adalah kebaikan bagi setiap atau seluruh manusia dalam kedudukannya sebagai manusia, atau dengan kata lain ukuran-ukuran kebaikan yang dapat disepakati oleh seluruh manusia. Kebaikan khusus adalah kebaikan bagi seseorang secara pribadi. Kebaikan yang kedua

inilah yang disebut kebahagiaan. Karena itu dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu berbeda-beda bagi setiap orang (Nasution, 2005).

c. Karakteristik Etika Islam

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran dan perbuatan manusia lahir batin. Akhlak secara substansi adalah sifat hati, bisa baik bisa buruk, yang tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik yang muncul adalah perilaku baik (*al-ahlaq al-mahmudah*) dan jika sifat hatinya buruk, yang muncul adalah perilaku buruk (*al-ahlaq al-madzmumah*) (Wahyuddin, 2009).

Hamzah Ya'qub menulis lima karakteristik etika Islam yang menurutnya dapat membedakannya dengan etika yang lain. Lima karakteristik etika Islam yang dimaksud adalah: (Haris, 2010)

- 1) *Pertama*, etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

- 2) *Kedua*, etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah Swt., yaitu ajaran yang berasal dari Alquran dan al-hadis.
- 3) *Ketiga*, etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
- 4) *Keempat*, ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- 5) *Kelima*, etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt. menuju keridhaan-Nya.

d. Definsi Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan saat berinteraksi dengan sesama.

Komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan, sehingga komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*).

Pengertian komunikasi pada umumnya adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, dan cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

e. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi merupakan berbagai hal yang harus ada agar komunikasi bisa

berlangsung dengan baik. Menurut Harold Laswell komponen komunikasi adalah:

- 1) Pengirim atau komunikator (source) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- 2) Pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- 3) Saluran (channel) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- 4) Penerima atau komunikan (receiver) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- 5) Umpan balik (feedback) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- 6) Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol").

Komponen dalam proses komunikasi, merupakan unsur yang berkaitan antara yang

satu dengan yang lainnya. Setiap komponen mempunyai peran dan fungsi masing-masing, sesuai maksud dan tujuan komunikasi dilakukan. (Adhani, 2014).

f. Netizen

Istilah netizen mulai diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Michael Hauben pada pertengahan 1990-an untuk menyebut orang-orang yang mendiami daerah baru bernama Internet. Netizen adalah lakuran dari kata warga (*citizen*) dan Internet yang artinya warga Internet (*citizen of the net*). Sejak itu istilah netizen banyak dipergunakan secara bergantian dan sinonim dengan beberapa istilah lain, seperti: warga jaringan (*network citizen*), warga digital (*digital citizen*), atau warga siber (*cyber citizen*). Di Indonesia, istilah netizen yang bersinonim dengan warganet dimasukkan ke KBBI V Daring.

Secara fisik seseorang menjadi warga sebuah negara sekaligus warga dunia dan menjadikan semua orang sebagai sesama warga (*compatriot*). Pada artikel berjudul *The Net and Netizen: The Impact the Net Has on People's Lives* (1995)

Michael Hauben menulis: “Selamat datang di abad ke-21. Anda adalah netizen (warga Internet) dan Anda hadir sebagai warga dunia, semua karena konektivitas global yang bisa diwujudkan oleh Internet. Anda memandang semua orang sebagai sesama warga (compatriot). Secara fisik mungkin Anda sedang hidup di satu negara, tapi Anda sedang berhubungan dengan sebagian besar dunia melalui jaringan komputer global. Secara virtual, Anda hidup bersebelahan dengan setiap netizen di seluruh dunia. Keterpisahan secara geografis digantikan dengan keberadaan di dunia virtual yang sama.”

Menurut Michael Hauben (1995), netizen bukan sembarang orang yang menjadi daring atau orang yang menjadi daring untuk keuntungan pribadi. Netizen adalah orang yang memahami bahwa butuh upaya dan tindakan setiap orang untuk menjadikan Internet sebagai komunitas dan sumber daya yang regenerative dan vibrant.

Netizen adalah orang yang berkomitmen mencurahkan waktu dan upaya untuk membuat Internet menjadi bagian dari dunia yang baru,

menjadi tempat yang lebih baik. Netizen memahami konsep kewargaan (citizenship) Internet dan mampu menggunakan teknologi secara tepat. Kewargaan Internet dimulai ketika seseorang menggunakan email, mengunggah gambar, atau menggunakan e-commerce untuk belanja. Lebih dari itu, netizen mampu menggunakan Internet secara luas, membuat blog, menggunakan jejaring sosial, dan berpartisipasi dalam jurnalisme daring. Seorang netizen memahami hak dan tanggung jawab sebagai penghuni ruang maya (Ade Irma Sukmawati, 2019).

Dengan demikian, netizen adalah orang yang memiliki kompetensi:

- 1) Menggunakan teknologi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, budaya, dan ekonomi;
- 2) Menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di dunia maya; menggunakan Internet untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang positif dan bermakna;
- 3) Menunjukkan kejujuran dan integritas serta perilaku etis dalam penggunaan Internet,

- 4) Menghormati privasi dan kebebasan berbicara di dunia digital; serta
- 5) Berkontribusi dan secara aktif mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan digital.

g. Etika Dalam Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, tentunya komunikasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari kita. komunikasi sebagai bagian dari kehidupan juga memiliki etika di dalamnya. Etika komunikasi merupakan salah satu dari etika khusus, karena membahas bagian tertentu dari kehidupan manusia. Etika sendiri merupakan nilai dan norma yang berlaku untuk dijadikan pandangan dan standar manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku. Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia,

maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan akan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu akan berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain.

Etika komunikasi tentu akan berbicara juga tentang penyampaian bahasa. Simbol, bahasa, atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya,

kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari (Mulyana, 2014).

Perlu diketahui tiga pengertian etika, yang berkaitan dengan perlunya etika komunikasi dalam menggunakan media sosial.

- 1) Etika Deskriptif yaitu etika yang bersangkutan dengan nilai dan ilmu pengetahuan yang membicarakan masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Etika Normatif yaitu etika yg sering dipandang sebagai suatu ilmu yang mengadakan ukuran-ukuran atau norma yang dapat dipakai untuk menanggapi atau menilai perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Etika ini berusaha mencari ukuran umum bagi baik dan buruknya tingkah laku.
- 3) Etika Kefilsafatan yaitu analisa tentang apa yang dimaksudkan bilamana mempergunakan predikat-predikat kesusilaan. Dalam etika ini berhubungan dengan norma. Norma adalah peraturan atau pedoman hidup tentang

bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku dan berbuat dalam masyarakat.

Sedangkan secara aksiologis etika dalam berkomunikasi diharapkan akan dapat mencari standar etika yang tepat digunakan dalam berkomunikasi melalui media sosial. Etika komunikasi akan mencoba mencari standar etika apa yang harus digunakan oleh komunikator dalam menilai diantara teknik, isi dan tujuan komunikasi.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi

menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional diperlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita. Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani

“ethos” yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.

Etika komunikasi tentu akan berbicara juga tentang penyampaian bahasa. Simbol, bahasa, atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2014), sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari (Sudibyo, 2016).

Dalam kehidupan bersosial di masyarakat, istilah etika dikaitkan dengan moralitas seseorang. Orang yang tidak memiliki etika yang baik sering

disebut tidak bermoral karena tindakan dan perkataan yang diambil tidak melalui pertimbangan baik dan buruk. karena menyangkut pertimbangan akan nilai-nilai baik yang harus dilakukan dan nilai-nilai buruk yang harus dihindari. Tidak adanya filter pertimbangan nilai baik dan buruk merupakan awal dari bencana pemanfaatan media sosial.

Etika berkomunikasi dalam implementasinya antara lain dapat diketahui dari komunikasi yang santun. Hal ini merupakan juga cerminan dari kesantunan kepribadian setiap individu. Komunikasi diibaratkan seperti urat nadi penghubung kehidupan, sebagai salah satu ekspresi dari karakter, sifat atau tabiat seseorang untuk saling berinteraksi, mengidentifikasikan diri serta bekerja sama. Setiap individu hanya bisa saling mengerti dan memahami apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki orang melalui komunikasi yang diekspresikan dengan menggunakan berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya.

Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika. Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi yang beretika, kini menjadi persoalan penting dalam penyampaian aspirasi. Dalam keseharian eksistensi penyampaian aspirasi masih sering dijumpai sejumlah hal yang mencemaskan dari perilaku komunikasi yang kurang santun. Etika komunikasi sering terpinggirkan, karena etika berkomunikasi belum membudaya sebagai urat nadi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Adapun Etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA; jangan memposting artikel atau

status yang bohong; jangan mencopy paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan. Komunikasi pada tingkat mana pun tidak mungkin berjalan tanpa etika. Tanpa dilandasi etika, praktik bermedia akan mengarah pada kekacauan. Pada akhirnya, masyarakat yang menanggung kerugian paling besar. Media yang semestinya membantu masyarakat memahami persoalan sosial politik secara jernih dan obyektif, justru jadi ajang persitegangan dan perseteruan yang tidak berujung.

h. Ayat Etika Komunikasi

- 1) *Qaulan Balighān* (perkataan yang mudah dimengerti)

Dalam Q.S. An-Nisa/ 4 : 63 Allah SWT berfirman,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada

mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Term *balig*, yang berasal dari *ba-la-ga*, oleh para ahli bahasa dipahami “sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain” juga bisa dimaknai dengan „cukup“ (*al-kifayah*). Sehingga perkataan yang *balig* adalah perkataan yang merusak dan membekas dalam jiwa. Al-Asfahani menjelaskan, bahwa perkataan tersebut mengandung tiga unsur utama, yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataannya adalah suatu kebenaran. Sedangkan term *balig* dalam konteks pembicara dan lawan bicara, adalah bahwa si pembicara secara sengaja hendak menyampaikan sesuatu dengan cara yang benar agar bisa diterima oleh pihak yang diajak bicara.

2) *Qaulan Karīmān* (perkataan yang mulia)

Dalam QS. Al-Isra/ 17 : 23 Allah SWT

berfirman

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Al-maraghi dalam tafsirnya menjelaskan, apa yang dimaksud perkataan yang mulia disini? Maka, berkatalah Ibnu „I-Musayyab: Yaitu seperti perkataan seorang budak yang berdosa di hadapan tuannya yang galak (Al-Maraghiy, 1988).

3) *Qaulan Mmaysūrān* (perkataan yang menyenangkan)

Dalam QS. Al-Isra/ 17 : 28 Allah SWT berfirman,

وَلَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

“Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu

yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.

Sebab turunya ayat ini Sa‘id bin Manshur meriwayatkan, dari Atha’ al-Khuraasani bahwa, beberapa orang dari suku Muzainah datang meminta Rasulullah Saw. memberi mereka hewan tunggangan, tetapi beliau menjawab, “Aku tidak mempunyai hewan tunggangan untuk kalian.”kemudian mereka pergi dengan air mata bercucuran karena sedih. Mereka mengira Rasulullah Saw. sedang marah. Maka Allah Swt. menurunkan ayat tersebut, *“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu.....”*

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, “Ayat ini turun mengenai orang-orang miskin yang dulu meminta-minta kepada Nabi Saw.” Ibnu Zaid berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan kasus suatu kaum yang meminta sesuatu kepada Rasulullah Saw. namun beliau tidak mengabulkan permintaannya, sebab beliau tahu kalau mereka seringkali membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sehingga berpalingnya beliau adalah semata-mata karena berharap pahala. Sebab, dengan begitu beliau tidak mendukung kebiasaan buruknya dalam menghambur-hamburkan harta. Namun begitu, harus tetap berkata dengan perkataan yang menyenangkan atau melegakan.”

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak dapat memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, *qaulan maisūr* adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, *qaul maisūr* adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikan *qaul maisūr* dengan *qaul ma'rūf*, artinya perkataan yang *maisūr* adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.

4) *Qaulan M''arūfān* (perkataan yang baik)

Dalam QS. An-Nisa/ 4 : 8 Allah SWT

berfirman,

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

(saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak -anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Yang dimaksud dengan *qaulan m''arūfān* adalah perkataan yang baik. *M''arūfān* di sini dipahami dalam arti yang dikenal oleh kebanyakan masyarakat. Perintah mengucapkan yang *ma''ruf* mencakup cara pengucapan, kalimat-kalimat yang diucapkan serta gaya pembicaraan. Dengan demikian ini menuntut suara yang wajar, gerak gerik yang sopan dan kalimat-kalimat yang diucapkan baik, benar dan sesuai sasaran, tidak menyinggung perasaan atau memungkinkan orang yang ada kotoran atau penyakit dalam hatinya berkeinginan buruk, juga untuk

menghindari segala yang mengundang murka Allah Swt (Taufik, 2012).

5) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut)

Dalam QS. Thaha/ 20 : 44 Allah SWT berfirman,

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir.,aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

Berbicaralah kalian kepada fir`aun dengan pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan lebih dapat menariknya untuk menerima dakwah. Sebab, dengan perkataan yang lemah lembut, hati orang-orang yang durhaka akan menjadi halus, dan kekuatan orang-orang yang sombong akan hancur.

2. Tinjauan Tentang Media Sosial Facebook

a. Definisi Media Sosial

Secara etimologi media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata sosial,

diartikan sebagai kehidupan masyarakat, bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Nasrullah, 2015).

Menurut (Zarella, 2010) media sosial merupakan perkembangan dari teknologi *web* yang berbasis internet yang memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi, saling berbagi, berpartisipasi serta membentuk sebuah jaringan *online* sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Postingan berupa tulisan, video, gambar serta video di *youtube* bisa dilihat oleh jutaan orang.

Secara garis besar media sosial merupakan aplikasi yang berbasis internet yang mana para penggunaannya dapat membuka akun, dari berbagai macam media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Beberapa macam media sosial yang digunakan seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, *whatsApp*, *line* dan berbagai media sosial lainnya yang populer di dunia. Dari berbagai macam media sosial tersebut terdapat keunggulan tersendiri yang membuat para pengguna tertarik menggunakannya.

Media sosial ini telah menarik minat banyak orang karena mudah digunakan serta memudahkan

penggunanya untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dengan adanya media sosial memudahkan orang tersebut untuk berbagi ide, foto, video, audio, dan dapat dijangkau secara luas. Pengguna media dari seluruh dunia pada umumnya dengan mudah mencari tahu apa perasaan dan pikiran seseorang yang dicurahkan ke dalam akun media sosial (Hariyanti, 2020)

Berdasarkan pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Sementara istilah media sesungguhnya mulai dikenal sejak 1980 disaat penggunaan media dan cara berkomunikasi mulai beralih dengan adanya teknologi. Keberadaan media juga turut membawa perubahan pada bidang sosial, teknologi, dan kebudayaan.

Kehadiran media diharapkan produktifitas, pendidikan, dan industri kreatif bisa semakin berkembang. Adanya transformasi berbagai bentuk media dalam berbagai bidang seperti fotografi, jurnanisme, film, dan lain-lain. Beberapa teknologi

yang di kategorikan sebagai media baru seringkali diidentifikasi sebagai teknologi digital. Biasanya teknologi-teknologi tersebut mempunyai karakteristik yaitu dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padatan interaktif, dan cenderung tidak memilih. Menurut Feldman (2008), karakteristik dari media meliputi :

- 1) Media mudah dimanipulasi. Hal ini seringkali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan merubah berbagai data dan informasi dengan bebas.
- 2) Media bersifat *networkable*. Artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah dishare dan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia. Karakteristik ini dapat kita sebut sebagai kelebihan, karena media baru membuat setiap orang dapat kita sebut kelebihan, karena media baru membuat setiap orang dapat terkoneksi dengan cepat dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna

- 3) .Media bersifat *compressible*. Konten-konten yang ada dalam media dapat diperkeci ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memberi kemudahan untuk menyimpan konten-konten tersebut dan men- sharenya kepada orang lain.
- 4) Media sifatnya padat. Dimana kita hanya membutuhkan space yang kecil untuk menyimpan berbagai konten yang ada dalam mediabaru. Sebagai contoh, kita hanya memerlukan satu PC yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat menyimpan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia dalam PC tersebut.
- 5) Media bersifat *imparsial*. Konten-konten yang ada dalam media baru tidak berpihak pada siapapun dan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Karena itulah media seringkali disebut sebagai media yang sangat demokratis, karena kapitalisasi media tidak berlaku lagi. Setiap orang dapat menjadi produsen dan konsumen secara bersamaan dan setiap pengguna dapat berlaku aktif disana.

Perkembangan media sosial terbilang pesat karena setiap orang bias mendaftarkan diri untuk memilik satu atau semua jenis media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses media sosial ,menggunakan jaringan internet dimanapun dan kapanpun. Aktivitas yang dilakukan di masing-masing media sosial pun beragam, mulai dari berbagai pemikiran dalam bentuk kata-kata, foto, video, dan model konten lainnya.

Media sosial tidak hanya menyebarkan informasi yang akurat, namun banyak juga informasi salah, yang beredar di media sosial. Nah informasi yang salah tidak hanya merugikan masyarakat tetapi juga penyebar informasi itu sendiri. Ada sejumlah kasus terjadi, masyarakat yang menyebarkan kasus tidak valid akhirnya diciduk aparat, bahkan sampai diborgol oleh aparat. Bahkan sampai diadili oleh pengguna media sosial yang lain, sampai akhirnya harus meminta maaf hingga menutup akun karena tidak kuat menahan malu. Ironisnya kondisi seperti ini juga berdampak sampai ke keluarga,

bahkan sampai lingkungan tempat bekerja (Astajaya, 2020).

b. Sejarah Media Sosial

Sejarah media sosial bermula pada abad ke-19. Titik awalnya adalah teknologi telegraf yang dikirimkan oleh Samuel Morse pada 1844. Meski begitu, banyak orang berpendapat bahwa telegraf tidak bisa masuk dalam terminologi media sosial karena tidak *online*. Sedangkan media sosial sendiri dianggap sebagai teknologi komunikasi yang berbasis internet. Karena itu, pertumbuhan internet pada 1970-an menjadi awal mula dari media sosial (Halim, 2020).

Media sosial pertama tercipta pada tahun 1978. Bentuknya adalah *Bulletin Board System* (BBS), sebuah platform yang mengumumkan pertemuan dan berbagi informasi dengan mengunggahnya di BBS. Ini menjadi tonggak komunitas virtual pertama dalam sejarah. Selanjutnya, pada 1979, kemunculan *UserNet* membuat orang mulai menggunakan komunikasi virtual dari buletin, artikel, atau *newsgroup online*. Pada 1995, ketika *www* diluncurkan, orang mulai ingin membuat situs

Web pribadi masing-masing. Situs pribadi ini memungkinkan mereka berbagi dan berkomunikasi lewat internet.

Munculnya media jejaring sosial di dunia dimulai dengan munculnya *Friendster* pada tahun 2002 yang merupakan aplikasi untuk membangun relasi pertemanan dunia maya dengan cakupan yang luas yakni seluruh dunia. Setelah munculnya, *Friendster*, media sosial yakni selanjutnya adalah *Linkendin* sebuah situs yang membagikan pengalaman mengenai dunia bisnis dan pekerjaan yang didirikan pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2003 situs *MySpace* didirikan, berfokus pada orientasi musik seseorang, *MySpace* menjadi situs jejaring yang dapat digunakan untuk bertukar pesan/ *chatting*, mengunggah lagu/ video dan menyediakan layanan pemasangan genre musik khusus pada halaman profil (Halim, 2020).

c. Jenis-jenis Media Sosial

Jenis-jenis media social menurut (Nasrullah, 2015) yaitu:

- 1) *Sosial Networking*. Atau media jejaring social merupakan sarana yang biasa digunakan untuk melakukan hubungan social di dunia virtual dan terbetuknya nilai-nilai dan etika bagi para penggunanya.
- 2) *Blog*. Yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling berkomentar serta berbagi informasi dan tautan web lain da sebagainya.
- 3) *Microblogging*. Meda social yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya dengan maksimal 140 karakter.
- 4) *Media Sharing*. Jenis media social yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media seperti dokumen, video, audio, gambar dan sebagainya.
- 5) *Sosial Booking Making*. Biasa digunakan untuk bekerja berorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita tertentu secara *online*.

- 6) *Wiki*. Merupakan situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya untuk berkolaborasi membangun konten secara bersama.

d. Karakteristik Media Sosial

Adapun karakteristik media sosial yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya dan ada beberapa batasan serta ciri-ciri khusus (Nasrullah, 2015) yaitu:

- 1) Jaringan (*network*). Media sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antara pengguna yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi seperti computer, *smartphone* atau *tablet*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna membentuk komunitas seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain.
- 2) Informasi (*information*). Pada media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Dari kegiatan konsumsi inilah para pengguna saling membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

- 3) Arsip (*archive*). Bagi para pengguna media sosial, arsip menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat di akses kapanpun dan dimanapun serta melalui perangkat apapun. Seperti informasi apapun yang diunggah di *facebook* tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahunan.
- 4) Interaktif (*interactivity*). Karakteristik dasar media sosial adalah terentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidk hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan, tetapi juga harus dibangun interaksi antar pengguna internet.

e. Dampak dari Media Sosial

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali bermunculan media sosial. Bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan media sosial, bahkan para pelajar sekolah, dan anak-anak yang belum cukup umur juga sudah akrab dengan media sosial yang sekarang sedang berkembang. Berawal dari *Friendster*, kemudian *Facebook*, *Skype*, *Twitter*, *Line*, *Foursquare*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Path*, *Snapchat*, dan lainnya. Beragam macam dampak yang bisa ditimbulkan dari pemakaian

media sosial, seperti berikut ini merupakan beberapa dampak positif dan negatif media sosial (Zuhri, 2020).

1) Dampak Positif

- a. Untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat dunia maya hal itu bisa dilakukan.
- b. Sebagai media penyebaran informasi. Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.
- c. Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.

- d. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati.
 - e. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial.. Pengguna dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan
 - f. Internet sebagai media komunikasi, para pengguna internet bias berkomunikasi dengan pengguna internet dari seluruh dunia.
 - g. Media pertukran data. Dengan menggunakan jaringan situs-situs web para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
 - h. Sebagai wadah promosi untuk bisnis. Media sosial dapat menguntungkan untuk para pengusaha menengah kebawah yang dapat mempromosikan jasa, dan produknya tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.
- (Tangkudung & Harilama, 2019)

2) Dampak Negatif

- a. Terjadi kesenjangan informasi. Baik antara pengguna sosial media yang bisa mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan transparan dengan orang yang tidak menggunakan sosial media, atau antara pengguna sosial media itu sendiri, misalnya antara yang bergabung dalam suatu grup dengan yang tidak bergabung
- b. Kecanduan media sosial, maksudnya seseorang menjadi sangat terikat dengan media sosial. Menghabiskan sebagian besar waktu harinya untuk berinteraksi dalam sosial media, hingga seringkali mengabaikan orang disekelilingnya bahkan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakannya.
- c. Berkurangnya intensitas dalam berinteraksi langsung dengan sesama.
- d. Menimbulkan kecemburuan sosial. Misalnya dengan memposting berbagai barang bermerek atau semacamnya di sosial media
- e. Menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak sesuai dengan identitas diri.

- f. Pencurian identitas, misalnya dengan membuat akun facebook seorang artis dan membuatnya seolah-olah milik artis tersebut
 - g. Pencurian/ penyalahgunaan data seperti foto, dokumen, dkk. a menciptakan konten berisi hoax.
 - h. Konsumtif, misalnya menjadi tertarik dengan berbagai iklan dan melakukan pembelian menggunakan kartu kredit tanpa berpikir panjang.
 - i. Mempermudah penyebaran virus. Misalnya dengan membuat konten berisi link menuju laman tertentu yang di sisipi virus.
- (Sanggabuwana & Andrini, 2018)

f. Sejarah Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial terpopuler di dunia. Sebagai media sosial, Facebook adalah media siber yang merupakan klasifikasi dari media baru sedang berkembang dalam studi Ilmu Komunikasi saat ini.

Facebook pertama kali diperkenalkan kepada publik oleh Mark Zuckerberg sebagai pendiri

bersama beberapa rekan sebagai pendiri bersama di antaranya Dustin Moskovitz, Chris Hughes dan Eduardo Saverin pada tanggal 4 Februari 2004 berupa sebuah situs dengan nama awal TheFacebook. Dalam perjalanan awal, Facebook hanya dapat diakses terbatas oleh anggota asrama dari mahasiswa Harvard University lalu pada 1Maret 2004 Facebook memperluas jangkauan akses dari Harvard ke Stanford, Columbia dan Yale.

Pada 1 Juni 2004, Mark bersama rekan memindahkan kantor Facebook dari Harvard ke Palo Alto, California. Dalam kurun waktu tiga bulan setelahnya, Facebook (TheFacebook) melakukan perubahan tampilan dengan meluncurkan *Facebook Wall* (Dinding Facebook) yang berfungsi untuk meletakkan pesan kepada teman-teman mereka. Belum genap setahun sejak diluncurkan pertama kali, Facebook telah memiliki satu juta pengguna aktif pada 1 Desember 2004. Pada 1 Mei 2005, tercatat Facebook telah tumbuh pesat dengan mendukung akses kepada lebih dari 800 jaringan perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Kanada. Setelah perguruan tinggi, Facebook

menyasar perluasan dengan menambahkan jaringan sekolah menengah atas. Pada 20 September 2005, Facebook melakukan pergantian nama dari nama awal thefacebook.com menjadi facebook.com. (Agmal, 2019)

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khairunnisa yang berjudul *“Etika Komunikasi Di Media Sosial Perspektif Al-Quran”*. Skripsi ini membahas tentang Etika Komunikasi di Media Sosial Perspektif Alquran, dengan rumusan masalah Apakah yang dimaksud etika komunikasi dalam Alquran, Ayat-ayat apa saja yang menjelaskan etika komunikasi, Bagaimana etika komunikasi di media sosial dalam Alquran. Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh

dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan buku, kitab dan artikel yang berkaitan dengan judul. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mencermati petunjuk Alquran tentang pentingnya etika komunikasi khususnya dalam menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi di media sosial merupakan hal yang sangat penting. Karena nilai, acuan, maupun pedoman etika komunikasi dalam menggunakan media sosial haruslah selaras agar terciptanya komunikasi yang baik. Sebagaimana manusia bukan hanya sekedar menjadi konsumen pesan, namun juga menjadi produsen pesan yang tersebar masif melalui media digital. Media sosial berkaitan dengan penyampaian pesan/informasi terhadap khalayak. Oleh karena itu, jika media sosial tidak beretika atau berperilaku buruk, salah, atau tidak tepat yang menjadi korban juga adalah khalayak banyak orang. Islam telah mengatur tata cara berkomunikasi dengan baik, dan sangat mengecam orang yang menggunakan lisannya untuk perkataan yang buruk di dalam hadis Rasulullah Saw., menyatakan bahwa *“Barang siapa*

yang beriman kepada Allah dan hari pembalasan, hendaknya ia mampu mengucapkan perkataan yang baik, atau bila ia tidak sanggup maka lebih baik ia diam.” (HR. Muslim)” (Khairunnisa, 2021). Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang etika komunikasi di media sosial, kemudian rumusan masalahnya sama dan tujuan penelitiannya juga sama. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan berbeda diskripsi menggunakan *library research* sedangkan diskripsi penulis menggunakan naturalistik. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak di teknik pengumpulan data diskripsi penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi sedangkan dalam skripsi Nur Khairunnisa hanya melakukan wawancara dan dokumentasi. kemudian perbedaan selanjutnya yaitu tidak menggunakan teknik analisis data sedangkan skripsi penulis menggunakan teknik analisis data.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Hariyanti yang berjudul *“Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook* (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada

Remaja)”. Pada penelitian di latar belakang oleh kebebasan penggunaan media sosial telah menggeser nilai norma dan etika dalam berkomunikasi yang baik terutama melalui media sosial *facebook* oleh kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan undang-undang informasi dan transaksi elektronik pasal 27 sebagai dasar etika komunikasi di media sosial *facebook* pada remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa-siswi SMAN 1 Ujungbatu kelas X usia 15 tahun, pemilihan informan dengan menggunakan *purposive*. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi dan penerapan UU ITE pasal 27 oleh remaja melalui media sosial *facebook* belum berjalan baik. Terdapat etika komunikasi yang belum dapat diterapkan oleh remaja seperti penggunaan kata-kata kasar, unsur SARA, tulisan yang memiliki muatan kesusilaan, perjudian *online*, penghinaan serta pencemaran nama baik. Terdapat etika komunikasi yang dapat diterapkan oleh remaja yakni

tidak provokatif, unsur kesusilaan dalam konteks pornografi, tidak melakukan tindakan pemerasan dan pengancaman. Dalam tindakan pelanggaran etika komunikasi yang dilakukan remaja terdapat factor pendorong dan factor penghambat yang dilihat dari aspek sosial, aspek budaya dan aspek agama. Para remaja tidak menyadari adanya unsur pelanggaran etika komunikasi di media sosial *facebook* karena dianggap sebagai sebuah candaan sesama teman dan sebagai bentuk keakraban. Sehingga di perlukan adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai etika komunikasi melalui media sosial yang telah tertuang pada UU ITE agar remaja dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak melakukan pelanggaran etika komunikasi (Hariyanti, 2020). Persamaan dengan skripsi enuis yaitu sama-sama meneliti tentang etika komunikasi media sosial di *facebook*, kemudian persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan berbeda skripsi penulis menggunakan

naturaistik sedangkan skripsi menggunakan deskriptif. Perbedaan selanjutnya yaitu dalam keabsahan data skripsi penulis menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu sedangkan skripsi dhanya menggunakan triangulasi sumber saja. Dan skripsi Fitri Hariyanti tidak menggunakan teknik analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Menurut Mulyana, penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka. Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data, namun realitas eksis di dunia empiris dalam arti dialami dan bukan pada metode yang digunakan untuk menelaah dunia tersebut. Realitas harus ditemukan dengan memeriksa dunia tersebut dan metode hanya sekedar instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter dunia empiris. Dengan demikian, nilai suatu metode diukur dengan kriteria apakah ia sesuai untuk mengukur karakter dunia empiris tersebut. Posisi peneliti mirip dengan apa yang dikatakan

Schutz, yaitu “orang asing” (*stranger*). Asumsi ini tidak berarti bahwa peneliti sekedar mengamati dari jauh, tidak mengganggu pihak yang diamati, namun teknik-teknik lain seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak/dokumentasi juga dilakukan. Peneliti naturalistik sering mengkombinasikan teknik-teknik berlainan untuk meminimalkan keterbatasan setiap teknik (Mulyana, 2010)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian

kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. Davod Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. David Williams terhadap penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilakukan peneliti (Widiawati, 2020)

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Etika Komunikasi Netizen Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam”

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta salah pengertian, maka penulis kemukakan Etika Komunikasi Netizen Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu: etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan manusia dalam

berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku. Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia, maka penting bagi kita untuk memahami mengenai etika komunikasi. Tanpa adanya etika komunikasi, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika komunikasi yang tidak diketahui dan diterapkan akan menyebabkan hubungan kita dengan orang lain jadi buruk. Tentunya itu akan berakibat tidak baik, karena bagaimanapun juga kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Biroro.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang akan digunakan Peneliti dalam penelitian ini yaitu selama 5 (lima) bulan terhitung dari bulan Februari sampai Juli 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu masyarakat di Desa Biroro terutama yang menggunakan media sosial Facebook.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengelolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan

sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara terencana-terstruktur : adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur : adalah apabila peneliti/ pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
- c. Wawancara bebas : adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur

oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto. Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti misalnya, gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi misi, dan struktur organisasi kantor, serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka

observasi tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2013)

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data

dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013)

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Etika Komunikasi Netizen Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti- bukti dokumentasi seperti handphone, kamera, dan alat perekam (Musfira, 2022).
3. Lembar observasi yaitu berisi daftar pernyataan untuk untuk di ceklis sesuai dengan data penelitian.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau

temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang model komunikasi pimpinan, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pegawai yang dipimpin, ke pimpinan yang memberikan tugas, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan,

dikategorisasikan, mengelompokkan pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik

wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Mils dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis

pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017)

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrudin, 2012)

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal yang sangat penting dalam penelitian ini adalah mengetahui lokasi dan kondisi yang akan diteliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah terdapat di Desa Biroro.

1. Gambaran umum sejarah terbentuknya Desa Biroro

Nama Biroro sudah dikenal sejak penjajahan Belanda yang disebut oleh arung yang disebut dengan arung Bunne pada tahun 1961 Berdasarkan terbentuknya Desa Di Kabupaten Sinjai, Biroro digabung dengan Patalassang dengan beberapa *kampong* lainnya yakni Bonto Bundu, Bonto Sugi, Pajalele, Boropao, Dan Biroro Sesuai dengan Perkembangan Pertumbuhan Penduduk, Maka Pada Tahun 1989 Desa Patalassang Di Mekarkan Menjadi Dua Desa Yaitu: Desa Persiapan Biroro Tahun 1989-1993 Yang Dijabat oleh M.Yakub. Desa Biroro Adalah Desa Yang terletak di wilayah Yang terletak Di Kecamatan Sinjai Timur Yang Bagian Selatan Yang Membawahi 3 (Tiga) Dusun Yaitu:

- a. Dusun Biroro
- b. Dusun Bentengnge
- c. Dusun Barae

Masing-Masing dipimpin oleh kepala dusun kemudian pada tahun 1993 desa persiapan Biroro menjadi Desa defentik dengan dusun tersebut di Atas.

Dan adapun kepala Desa yang pernah memimpin Di Desa Biroro Secara Berturut-turut adalah :

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1.	M. Yakub	Kepala Desa	1989 s/d 1993	
2.	Mallongi	Kepala Desa	1993 s/d 2001	
3.	Mallongi	Kepala Desa	2001 s/d 2006	
4.	Mallongi	Kepala Desa	2006 s/d 2007	
5.	Kamaruddin	Plt. Kepala Desa	2007 s/d 2014	

6.	Arifuddin	Kepala Desa	2008 s/d 2014	
7.	A. Amiluddin, S.Sos	Plt. Kepala Desa	2014 s/d 2015	
8	Arifuddin	Kepala Desa	2015 s/d 13 Juli 2021	
9.	Yusri Al Usra	Plt. Kepala Desa	13 juli 2021 s/d 3 Juni 2022	
10.	Muslimin S.E	Kepala Desa	26 Mei 2022 s/d sekarang	

Tabel 4.1. Nama-Nama yang Pernah Menjabat di Desa Biroro
Sampai Sekarang

a. Keadaan Geografis

Desa Biroro adalah merupakan Desa yang terletak -
 $\pm$ 17 Km Dari Ibu Kota Kabupaten sinjai Dan $\pm$ 12 Km dari
 Kecamatan Sinjai Timur yang berada di daratan tinggi
 dengan ketinggian 10 m Di atas Tiga Dusun yaitu Dusun
 Biroro, Bentengnge, Dan Barae. Dan Adapun batas-batas
 Wilayah Desa Biroro Sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Patalassang

Sebelah Timur	: Desa Sukamaju Dan Desa Lasiai
Sebelah Selatan	: Desa Lembang Lohe
Sebelah Barat	: Desa Aska

b. Keadaan Demografis

Masalah Kependudukan Merupakan salah satu unsur penting bagi pembangunan karena penduduk Sebagai Subjek dan Sekaligus Objek (Sasaran) Pembangunan. Penduduk dengan jumlah yang besar merupakan asset pembangunan dilain pihak jumlah penduduk yang besar tanpa didukung dengan kualitas yang memadai akan menjadi beban pembangunan untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB).

Penduduk Desa Biroro menurut data monografi per Desember tahun tahun 2021 tercatat sebanyak 2395 jiwa yang terdiri dari : Laki-Laki 1.184 jiwa dan perempuan 1211 Jiwa dengan jumlah kepala Keluarga 696.

Adapun Rincian Jumlah Penduduk Desa Biroro Dapat Dilihat pada table berikut

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	Biroro	263	431	463	894
2	Bentengnge	156	270	252	522
3	Barae	277	483	496	979

Sumber Data : profil Desa Biroro

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.

Mata Pencanharian Desa Biroro cukup Beragam Dan Bervariasi seperti Nampak pada tabel Berikut:

No	Mata Pencharian	jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri (PNS)	31	4.25%
2	Pedagang	60	8,66%
3	Petani	570	75.33%
4	Buru swasta	-	0%
5	Tukang Batu	30	3.27%
6	Tukang kayu	25	2.94%
7	Peternak	5	0.82%

9	Sopir	16	2,29%
10	Penjahit	8	1,31%
11	TNI/POLRI	2	0,33%

Sumber Data :profil Desa Biroro

Tabel 4.3 keadaan penduduk Berdasarkan Mata Pencharian

Di tinjau profesi petani sebagai kelompok mata pencaharian masyarakat dalam yang paling tinggi pada table di atas karena hamper semua masyarakat melakukan pekerjaan tersebut, sebagaimana kita ketahui wilayah desa Biroro merupakan desa agraris jadi mata pencahariannya dai masyarakat berasal dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sangat diharapkan pada masyarakat sekarang sangat Berkaitan dengan tingkat penduduk yang merupakan indikator yang paling riil untuk mendukung kualitas masyarakat secara signifikan akan menigkat pula kemampuan teknis dan manajerial dalam aktifitas sehari-hari.

Dalam kontes pembangunan peningkatan jumlah penduduk mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan baik secara Individu maupun serta kelembagaan tentunya hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan masyarakat yang telah ditempuh.

Berikut gambaran keadaan penduduk Desa Biroro Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak tamat SD	584	24,56%
2	Tamat SD	1016	40,79%
3	Tamat SLTP	400	15,10%
4	Tamat SLTA	450	17,03%
5	Tamat Perguruan Tinggi	85	2,52%

Sumber Data : Profil Desa Biroro

Tabel 4.4. Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan

Dari Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup memadai, ini berarti bahwa kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan cukup tinggi, namun demikian masih perlu ditingkatkan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang handal dan potensial dalam memainkan perannya untuk meningkatkan pembangunan.

c. Sarana dan prasarana

1) Sarana pendidikan

Tingkatan pendidikan merupakan indikator sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin muda pula masyarakat menerima

informasi atau pembauran, oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat tidak terlepas dari tersedianya sarana pendidikan yang memadai suatu wilayah tertentu. Untuk sarana pendidikan di desa Biroro dapat dilihat pada table dibawah ini

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	1
3.	Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah	5
4.	Sekolah menengah pertama dan MTS	1
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
6.	Perguruan tinggi	-
Jumlah		11

Sumber Data: Profil Desa Biroro

Tabel 4.5. Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Biroro Kec.
Sinjai timur

2) Sarana pendidikan

Sarana peribadatan merupakan suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, di samping juga biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan dalam rangka membiacarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan desa. Mengenai masalah peribadatan di Desa Biroro dapat dilihat pada Tabel :

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Mushollah	1
3.	Gereja	-
4.	Lain-lain	-
Jumlah		10

Sumber Data : profil data Biroro

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Biroro

3) Sarana kesehatan

Sarana Kesehatan merupakan Tempat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan bagi Masyarakat. Oleh Karena Itu Dalam satu wilayah tertentu perlu didirikan sarana kesehatan untuk menampung masyarakat yang membutuhkan fasilitas kesehatan. Mengenai sarana kesehatan di

Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Dapat Dilihat
Pada Tabel Berikut:

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Pustu	1
3.	Balai bersalin	3
4.	Posyandu	4

Sumber Data : Profil Desa Biroro

Tabel 4.7. jumlah sarana kesehatan di Desa Biroro

4) Sarana Lembaga kemasyarakatan

Lembaga-Lembaga masyarakat ini terbentuk atas dasar inisiatif masyarakat dalam upaya membantu proses pembangunan yang ada di Desa dan Sebagai Wadah Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Mengenai Lembaga-Lembaga ini Dapat Dilihat pada Tabel Berikut:

No	Kelembagaan	Jumlah
1	LPM	1
2	PKK	1
3	KARANG TARUNA	1

4	PKBM	1
5	BPD	1
6	BKM	1
7	KPM	1
8	REMAJA MESJID	1
9	P3A	1
10	KELOMPOK TANI	25

Sumber Data : profil Desa Biroro

Tabel 4.8 Jumlah Sarana kelembagaan di Desa Biroro

d. Visi-misi kepala Desa

1) Visi

Berdasarkan kondisi Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan saat ini, taatangan yang di hadapi kedepan dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki 69 Desa Biroro dan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, visi dalam RPJM nasional dan RPJMD Provinsi, maka visi Desa Biroro Adalah :

“Mewujudkan Desa Biroro Sebagai Desa Yang Mandiri Berbasis Pertanian Untuk Mencapai Masyarakat Yang Sehat, Cerdas Dan Lebih Sejahtera”

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Desa Biroro yang Mandiri berbasis pertanian mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Biroro mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat Desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal dibidang pertanian.
- b) Adapun yang dimaksud masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan dan rasa yang sehat dan kuat.
- c) Sedangkan yang dimaksud masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.
- d) Yang dimaksud masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa diupayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram.

2) Misi

Misi Pembangunan Desa Biroro Kedepan Diharapkan mampu mewujudkan kebutuhan dan amanat masyarakat dengan tetap mengacu pada maksud otonomi daerah sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yaitu daerah yang mempunyai kemandirian, daya saing dan mampu memberikan pelayanan publik dalam rangka pencapaian tujuan nasional seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang dasar tahun 1945. Disamping itu visi desa Biroro tidak lepas dari Visi dalam RPJM Nasional dan RPJM Provinsi dan RPJM kabupaten Sinjai disusun dengan 71 memerhatikan RPJM Nasional, visi Desa Biroro, maka disusunlah beberapa capaian dalam upaya mewujudkan RPJM provinsi dan RPJM Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan visi Desa Biroro dalam bentuk misi Desa Biroro sebagai pedoman Arah pembangunan dan pembangunan. Adapun misi Desa Biroro adalah Sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pembangunan infrastruktur
- b) Menunjang mobilisasi ekonomi kerakyatan

- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas pendidikan
 - d) Membentuk masyarakat yang harmonis dan demokratis serta tercapainya cita-cita masyarakat Desa Biroro Khususnya Kabupaten Sinjai pada umumnya menuju tahun 2015-2022 menjadi Kabupaten INHIL Berjaya & gemilang
 - e) Meningkatkan pelayanan Masyarakat.
- e. Arah Kebijakan Pembangunan Desa
- 1) Bidang Pendidikan
 - a) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan
 - b) Pengembangan pendidikan non formal dan kecakapan hidup masyarakat
 - c) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dengan melanjutkan sekolah untuk mensukseskan wajib belajar 12 tahun
 - 2) Bidang Kesehatan
 - a) Mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disemua tatanan
 - b) Peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit
 - c) Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan

- d) Meningkatkan peran kader siaga
 - e) Meningkatkan kualitas dan kualitas Air bersih
 - f) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang KB
- 3) Bidang Sosial
- a) Peningkatan penanggulangan masalah dan pemberdayaan potensi potensi sumber kesejahteraan sosial.
 - b) Peningkatan usaha kesejahteraan sosial
 - c) Penanggulangan rawan sosial dan konflik 73
- 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
- a) Peningkatan Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - b) Peningkatan peran serta dan swadaya masyarakat dalam pembangunan Desa
- 5) Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
- a) Membentuk Organisasi dan pengurus pemuda (karang Taruna)
 - b) Peningkatan kemandirian, Kreativitas dan produktivitas pemuda.
 - c) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana olahraga.
- 6) Bidang Sarana Dan Prasarana Lingkungan
- a) Pembangunan/Pemeliharaan jalan dan jembatan

- b) Peningkatan dan rehab prasarana jalan/gang lingkungan
- c) Menciptakan lingkungan yang terang diwaktu malam
- d) Penataan lingkungan

7) Bidang Pertanian Dan Peternakan

- a) Peningkatan hasil pertanian 74
- b) Peningkatan Produktivitas ternak

8) Bidang Pedagangan

- a) Peningkatan perkembangan pasar Desa Biroro
- b) Peningkatan perlindungan konsumen dan efisien perdagangan
- c) Membuat terobosan agar pasar Desa Biroro maju dan berkembang

9) Bidang Lingkungan Hidup

- a) Peningkatan pencegahan/penanggulangan pencemaran dan perusakan lingkungan
- b) Penataan ruang terbuka dalam menjaga kelestarian lingkungan
- c) Membuat taman untuk menciptakan lingkungan yang rindang
- d) Menciptakan Suasana lingkungan yang Baik dan sehat

- e) Memelihara sarana dan prasarana lingkungan hidup
- 10) Bidang Otonomi Desa, Tata Pemerintahan Umum, Adminitrasi Keuangan Desa, Perangkat Desa Dan Kepegawaian. 75
- a) Meningkatkan kompetensi Aparat Pemerintah Desa
 - b) Meningkatkan peran kader Desa
 - c) Menigkat sarana dan prasarana pemerintahan.

b. Potensi Dan Masalah

Dalam menentukan masalah prioritas yang akan dilaksanakan di Desa Biroro pada Tahun 2015-2022, tentunya didasarkan pada tingkat permasalahan dan kebutuhan yang menjadi isu strategis pembangunan yang dihadapi Desa Biroro. Adapun isu stratesis yang menjadi tantangan dan hambatan dalam pembangunan di Desa Biroro adalah sebagai berikut:

- 1) Produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan peternakan masih perlu ditingkatkan
- 2) Modal dan pengembangan usaha mikro, kecil menengah masih perlu ditingkatkan
- 3) Penataan dan peningkatan pendapatan Asli Desa (PADes) perlu ditingkatkan

- 4) Kualitas infrastruktur desa masih perlu ditingkatkan
- 5) Penyelenggaraan lembaga pendidikan formal dan informal masih perlu ditingkatkan 76
- 6) Stabilitas dan kondusifitas kehidupan masyarakat harus dijaga
- 7) Kelestarian dan sumber daya alam dan lingkungan hidup perlu dipelihara
- 8) Kapasitas aparat dan lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan perlu ditingkatkan
- 9) Meningkatkan kualitas kelompok tani dan kelompok Masyarakat lainnya.

e. Program Pembangunan Desa

Adapun program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Biroro adalah:

- 1) Bidang penyelengraan pemerintahan desa
 - a) Peningkatan kesejahteraan perangkat Desa
 - b) Peningkatan kapasitas dan SDM perangkat desa
 - c) Penegasan batas desa
 - d) Pendataan desa
 - e) Penyusunan tata ruang desa
 - f) Pengelolaan informasi desa
 - g) Kejasama antar desa

- h) Sarana dan prasarana kantor
- 2) Bidang Pembangunan Desa
 - a) Pemenuhan kebutuhan dasar
 - b) Pembangunan sarana dan prasarana desa
 - c) Pembangunan potensi dan prasarana desa
 - d) Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan
- 3) Bidang pembinaan kemasyarakatan
 - a) Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - b) Penyelenggara ketentraman dan ketentraman
 - c) Pembinaan keagamaan
 - d) Sarana dan prasarana olahraga
 - e) Kesenian dan sosial budaya masyarakat
- 4) Bidang pemberdayaan masyarakat
 - a) Peningkatan kualitas proses perencanaan desa
 - b) Peningkatan kapasitas kelompok / masyarakat
 - c) Peningkatan kapasitas BPD
 - d) Strategi pencapaian
- 1) Pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas agar program pemerintah desa dapat berjalan secara cepat, tepat dan akurat yang ditunjang dengan peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada dengan mengedepankan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik

- 2) Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan pemuda dan olahraga guna menekan kenakalan remaja
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi tantangan perkembangan kehidupan
- 4) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.
- 5) Meningkatkan sarana lingkungan seperti jalan desa, jalan lingkungan , air bersih, saluran air dan tempat umum lainnya
- 6) Mendengar dan memahami segala aspirasi masyarakat untuk bersama mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang serasi, selaras dan seimbang
- 7) Membangun kerja sama yang baik dengan tenaga tenaga tehnis dan lembaga-lembaga yang ada di Desa.
- 8) Meningkatkan peran kader pemberdayaan masyarakat sebagai tenaga pendamping dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam

Facebook merupakan sarana komunikasi yang di gunakan oleh hampir semua kalangan baik anak-anak,

remaja, maupun orang dewasa. Pengguna Facebook akhir-akhir ini menurut pengamatan peneliti sangat membutuhkan adanya etika komunikasi dalam menggunakan Facebook.

Etika komunikasi tersebut dibutuhkan mencermati pentingnya facebook bagi masyarakat dewasa ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan terkait tentang manfaat facebook. Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial (facebook) dalam perspektif islam.

Menurut hasil wawancara dengan informan Sakina mengemukakan bahwa:

Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat atau masyarakat sekitar rumah dengan adanya media facebook dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama.

Adapun menurut saudari Mardiana dalam hal ini memberikan pendapat bahwa:

Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial (facebook) dalam perspektif islam.” Media facebook suatu wadah yang dijadikan sebagai suatu jalan untuk menyebarkan hal-hal positif seperti dalam hal proses penyampaian informasi kepada masyarakat dan kerabat dekat.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh sakinah media facebook dapat menyebarkan hal yang

baik dalam penyampaian informasi. Saudara Ihlusal amal sebagai salah satu informan yang berdatap bahwa etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial (facebook) mengatakan bahwa :

Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial yatu remaja saat ini masih saat kurang menggunakan facebook , akan tetapi mereka lebih banyak menggunakan media sosial whatsapp, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak remaja yang menggunakan media facebook sebagai sarana komunikasi yang sesuai dengan persektif islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aplikasi facebook merupakan media sosial yang dapat di gunakan untuk bekomunikasi dan sekaligus berbagi informasi di dunia virtual.

Menurut hasil wawancara dengan informan Sakina menerangkan bahwa:

Dalam menggunakan media facebook yang baik yaitu dengan adanya media facebook saya menyebarkan konten yang bermanfaat yang berupa infomasi yang mengajak kepada hal baik, dalam hal dengan adanya media facebook maka saya mampu untuk bersirahturahmi dengan keluarga dan masyarakat lainnya.

Menurut saudari Mardiana dalam hal ini memberikan pendapat bahwa:

Cara saya menggunakan facebook dengan baik sesuai dengan ajaran yaitu dengan menggunakan facebook sebagai media dakwah dan membagikan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat

Dalam hal wawancara lain saudara Ihlasul Amal memberikan pendapat sebagai berikut:

Adapun cara saya menggunakan media sosial facebook dengan cara yang baik dan benar yaitu, dengan memabagikan konten- konten dakwah dan membuat grup dakwah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara dalam menggunakan media facebook yang baik sesuai dengan ajaran islam mampu mencari informasi yang bermanfaat, dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkanya dengan bijak dan positif, salah satunya dengan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mencari dan pengetahuan yang bermanfaat.

Selain dari etika di atas, penulis juga menguraikan tentang Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media sosial (facebook)

Menurut hasil wawancara dengan informan Sakina menerangkan bahwa

Kendala yang saya sering rasakan dan dapatkan setelah menggunakan media sosial facebook yaitu, kurang lancarnya akses jaringan internet, kurang dukungan dari pihak suami karena media facebook dianggap penghambat dalam pekerjaan ibu rumah tangga

Adapun menurut saudari Mardiana dalam hal ini memberikan pendapat bahwa:

Adapun kendala yang saya alami dalam penggunaan media sosial facebook yaitu kurangnya akses jaringan untuk masyarakat daerah ini dan ibu-ibu cenderung menggunakan media sosial instagram

Dalam hal wawancara lain saudara Ihlusul Amal memberikan pendapat sebagai berikut:

Kendala yang saat ini yang saya rasakan dalam penggunaan media sosial facebook yaitu pada saat saya di pesantren kami dilarang untuk menggunakan media komunikasi up (facebook)

Sesuai dengan penjelasan informan diatas, maka kami simpulkan bahwa kendala yang sering di dapatkan pada masyarakat kurang akses jaringan begitupun dengan sebaliknya tetapi orang-orang yang sudah kenal dengan media facebook interaksi terhadap orang akan berkurang, kecanduan terhadap internet dapat

menimbulkan konflik, masalah privasi, terhadap pengaruh buruk orang lain.

- a. Cara masyarakat dalam mengatasi masalah penggunaan media sosial (facebook) yang tidak sesuai dengan persektif islam

Informan Sakina menerangkan bahwa :

Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

Menurut saudari mardiana dalam hal ini memberikan pendapat bahwa:

Dalam hal ini untuk mengantisipasi penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan ajaran islam yaitu dengnan cara mengblokir konten atau video yang bertentangan dengan syariat islam.

Dalam hal wawancara lain saudara Ihlasul amal memberikan pendapat sebagai berikut:

Yaitu caranya memposting dan membagikan hal-hal baik dan mengatur waktu online jika pada saat libur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan facebook harus mencari jaringan

internet dengan bagus sesuai dengan apa yang harus di sampaikan di media sosial bisa dikatakan dengan komunikasi sesuai dengan persepektif islam langsung menyampaikan dan menyebarkan kajian-kajian yang bersifat positif di dalam media sosial .

b. Persepsi masyarakat menganggap bahwa media sosial (facebook) sebagai media sosial yang baik sebagai berikut yaitu:

- 1)Menyebarkan informasi atau berita yang bersifat positif (dakwah).
- 2)Media sosial (facebook) dijadikan sebagai sumber untuk berdagang secara online .
- 3)Media sosial (facebook) di jadikan sebagai kelompok atau grup belajar untuk memepermudah dalam proses pembelajaran.
- 4)Media sosial (facebook) sebagai media dalam penggunaan komunikasi verbal.

Dengan demikian masyarakat menggunakan facebook dengan sifat positif dengan cara berdagang dan dapat juga mempermudah masyarakat dalam melakukan proses pembelajaran tentang kaidah-kaidah islam yang telah di terapkan media sosial.

c. Tujuan menggunakan media sosial (facebook)

Adapun tujuan dari media facebook itu sendiri yaitu sebagai pengisi waktu luang dan sebagai media komunikasi dakwah yang baik. Dengan demikian media sosial facebook memiliki tujuan yang dapat dilakukan karena mereka dapat tukar menukar informasi melalui *chatting* antar satu sama lain dan juga dapat melakukan interaksi dalam dunia maya ketika mereka aktif dalam media sosial ini melalui fitur yang disediakan oleh facebook tersebut. Selain itu tujuan dari media sosial facebook yaitu untuk menjalin silaturahmi antar kerabat masyarakat dan menjadikan sebagai media belanja online. sebagai media komunikasi dengan teman-teman saya dan sebagai sarana mengenal satu sama lain.

- d. Manfaat media sosial (facebook) sebagai bahan komunikasi masyarakat yang baik sesuai ajaran islam.
 - 1) Memanfaatkan media sosial facebook untuk berjualan sebagai online.media sosial yang banyak digunakan oleh seseorang sehingga apabila kita bijak dalam menggunakannya maka dapat dipastikan bahwa semua aktifitas yang dilakukan akan mudah di ketahui orang.

- 2) Masih ada sebagian masyarakat yang menggunakan media facebook sebagai konten dakwah akan pada pihak remaja seperti saya banyak remaja yang media sosial facebook sebagai untuk berpacaran atau berkenalan dengan remaja perempuan.

Dengan demikian pada masa saat sekarang ini ibu-ibu memanfaatkan media sosial dengan cara berjualan online aplikasi yang mudah di gunakan dikalangan masyarakat yang banyak diminati oleh berbagai kalangan anak-nakan remaja higga kalangan orang tua.

- e. Cara mengembangkan facebook sesuai dengan perspektif islam:

- 1) Menjadikan facebook sebagai media dakwah
- 2) Sebagai media untuk berdagang secara online
- 3) Sebagai media komunikasi dalam menjalin silaturahmi

Dengan demikian untuk mengembangkan di kalangan organisasi majelis taklim menyajikan informasi menyampaikan pesan pesan dakwah melalui facebook.

- f. Media sosial facebook dalam perspketif islam berkembang baik atau tidak .

Menurut hasil wawancara dari ibu Sakinah bahwa:

Ya, karena dalam berkomunikasi kepada masyarakat melalui media sosial facebook dalam perspektif islam dapat berkembang baik karena media facebook digunakan untuk menyebarkan konten dakwah

Hasil wawancara dengan Ibu mardiana bahwa:

Di dalam perkembangan secara saat ini tidak media sosial facebook tidak terlalu berkembang saat ini mereka menggunakan media sosial *whatsapp*.

Dengan demikian dapat berkembang karena penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangannya daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa etika komunikasi media sosial facebook dalam perspektif komunikasi islam adalah dengan mengajak kepada hal, membagikan konten-konten yang bermanfaat, membuat grup dakwah, dan mengantisipasi penggunaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam..

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial atau facebook dalam perspektif islam maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sosial atau facebook tidak terlepas dari sistem komunikasi suatu wadah yang dijadikan sebagai suatu jalan untuk menyebarkan hal-hal positif seperti dalam hal proses penyampaian informasi kepada masyarakat dan kerabat dekat. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh beberapa narasumber dapat membuat kita sebagai calon pendakwah untuk membuka pikiran kita dalam hal menggunakan facebook dalam menyebarkan dakwah atau ceramah-ceramah yang baik dan benar dengan cara banyak peminatnya bagi kalangan-kalangan etika komunikasi bagi masyarakat melalui media sosial dalam perspektif islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Nuraimma yang memberikan pernyataan bahwa:

Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat atau masyarakat sekitar rumah dengan adanya media facebook dapat memperkuat tali silaturahmi dengan sesama.

Hasil wawancara dengan informan Nuraimma yang mengungkapkan:

Dalam menggunakan media facebook yang baik yaitu dengan adanya media facebook saya menyebarkan konten yang bermanfaat yang berupa informasi yang mengajak kepada hal baik, dalam hal dengan adanya media facebook maka saya mampu untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat lainnya

Jadi kita sebagai pendakwah dalam penyiaran islam melalui facebook dapat memberikan kemudahan bagi kalangan masyarakat dalam mengakses media sosial yang memungkinkan masyarakat mempelajari ajaran islam dimanapun dan kapanpun.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Etika Komunikasi masyarakat desa Biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif Islam yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah untuk menyediakan akses tower atau jaringan internet sehingga faktor merupakan salah satu

faktor penghambat dalam penggunaan media sosial facebook.

Sejalan yang diungkapkan oleh ibu Sakina dalam proses wawancara bahwa:

Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

Dengan kata lain penggunaan media sosial facebook kurang banyak diminati oleh sebagian orang kaena mereka lebih banyak menggunakan media sosial yang lain seperti aplikasi media sosial *whatsapp*.

Ungkapan salah satu informan Nuraimma yaitu:

Mereka lebih banyak menggunakan media sosial *whatsaap*, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak remaja yang menggunakan media facebook sebagai sarana komunikasi yang sesuai dengan persektif islam.

Dari pernyataan informan diatas bahwa faktor penghambat penggunaan media sosial facebook yaitu akses jaringan yang kurang bagus ditambah dengan masyarakat lebih dominan menggunakan media sosial facebook.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan tentang etika komunikasi masyarakat desa biroro melalui media sosial facebook dala perspektif islam makan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silahturahmi dengan kerabat atau masyarakat sekitar rumah dengan adanya media facebook dapat memperkuat tali silahturahmi antar sesama masyarakat
2. Media facebook suatu wadah yang dijadikan sebagai suatu jalan untuk menyebarkan hal-hal positif seperti dalam hal proses penyampaian informasi kepada masyarakat dan kerabat dekat.
3. Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial yaitu remaja saat ini masih saat kurang menggunakan facebook , akan tetapi mereka lebih banyak menggunakan media sosial whatsapp, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak remaja yang menggunakan media facebook sebagai sarana komunikasi yang sesuai dengan persektif islam.

4. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Etika Komunikasi Netizen Media Sosial Facebook :
 - a. Faktor pendukung seperti: Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silaturahmi, media facebook yang baik yaitu dengan adanya media facebook saya menyebarkan konten yang bermanfaat yang berupa informasi yang mengajak kepada hal baik.
 - b. Faktor penghambat seperti: kurangnya dukungan dari pemerintah untuk menyediakan akses tower atau jaringan internet sehingga faktor merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media sosial facebook.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Biroro

Setelah melakukan penelitian dengan wawancara dan dokumentasi di desa biroro dengan judul etika komunikasi masyarakat desa biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam, adapun saran kepada pemerintah Desa Biroro untuk segera memfasilitasi tower atau penunjang kebutuhan akses internet untuk

masyarakat itu sendiri. Serta segala faktor yang menjadi penghambat bisa di atasi dengan benar dan baik.

2. Bagi Peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R. (2014). *Etika & Komunikasi*. Bajanrmasin: PT. GRAFIKA WANGI KALIMANTAN .
- Agmal, M. (2019). *Efektivitas Komunikasi Grup Facebook “Forum Komunikasi Bki Fdk Uin Suska Riau” Sebagai Sarana Informasi Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Al-Maraghiy, M. (1988). *Tafsir Al-Maraghiy*. Semarang: Tohaputra.
- Astajaya, K. M. (2020). Etika Komunikasi Di Media Sosial. *WIDYA DUTA*, 15, 86. Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur”an Pengantar Ilmu-Ilmu Alquran*. Jakarta: Kencana. Halim, F. (2020). *Marketing Dan Sosial Media*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Haris, A. (2010). *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: Lkis.
- Hariyanti, F. (2020). *Etika Komunikasi Media Sosial di Facebook (analisis implementasi undang-undang informasi dan transaksi elektronik pasal 27 pada remaja)*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Imarah, M. (1999). *Islam Dan Keamanan Sosial*. Jakarta: Gema Insani.
- Indonesia, D (2022). *Pengguna Facebook di Indonesia Capai 202,2 Juta pada Juli 2022*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna->

facebook-di-indonesia-capai-2022-juta-pada-juli-2022

- Khairunnisa, N. (2021). *Etika Komunikasi Di Media Sosial Perspektif Alquran*. 2021: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Moeliono, A. M. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakrta: Balai Pustaka. Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2014). *Perkembangan Teknologi Informasi. Umum Unpa*.
- Musfira, M. (2022). *Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang*.
- Nabila, D. (2020). *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4.00*. Malang: Intans Publishing Group.
- Najati, M. U. (1993). *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*. Bandung: Pustakah Hidayah.
- Nasrullah, N. (2015). *Media Sosial (perspekif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, H. (2005). *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Ptama.

- Nuridin, I. (2017). *Etika Pemerintahan*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepbulish.
- Purwanto, D. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudibyo, A. (2016). *Etika Bermedia dan Kontroversi Politik*. Kompas.
- Sanggabuwana, D. & Andrini, S. (2018). Dampak Media Sosial terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta. *InterKomunika*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.33376/ik.v2i2.37>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. I. (2019). *Demokrasi Damai Era Dgital*. (Wicaksono, Ed.) Jakarta: Siberkreasi.
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tangkudung, J. P. & Harilama, S. H. (2019). *Manfaat Media Sosial Bagi Kelompok Remaja Di Desa Touure Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25949>
- Taufik, M. T. (2012). *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuddin. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.

- Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zarella, D. (2010). *The Media Marketing Book*. Jakarta: PT. Seramb Ilmu Semesta. Zuhri, S. (2020). *Teori Komunikasi Masa Dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Publishing Group.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook

Dalam Perspektif Islam

Nama : Anisfuadi
 NIM : 190208017
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Etika Komunikasi Masyarakat	1. Memberi pemahaman tentang etika komunikasi masyarakat 2. Untuk menemukan etika komunikasi masyarakat di Desa Biroro. 3. Pentingnya etika komunikasi masyarakat melalui penggunaan media sosial facebook
2	Media Sosial Facebook Dalam Perspektif Islam	1. Memberi pemahaman tentang pentingnya penggunaan media sosial acebook yang benar 2. Menyikapi dengan baik segala kendala yang ada dalam penggunaan media sosial facebook berdasarkan perspektif islam 3. Menjadikan segala faktor pendukung sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan pemahaman penggunaan media sosial facebook dalam perspektif Islam.

LEMBAR OBSERVASI

KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK

DI DESA BIRORO

Nama :
 Tempat/ Tgl Lahir:
 Alamat :
 Waktu :
 Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Media sosial facebook mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Biroro		
2.	Media sosial mampu memberikan informasi secara akurat dan efektif bagi masyarakat Desa Biroro		
3.	Media sosial facebook dapat memunculkan berita palsu atau hoaks bagi masyarakat Desa Biroro.		
4.	Masyarakat memanfaatkan media sosial facebook sebagai sumber informasi		
5.	Media sosial facebook memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat		
6.	Media sosial facebook dapat mempengaruhi perilaku dan pergaulan pada masyarakat		
7.	Media sosial facebook merupakan media yang sangat bagi masyarakat		
8.	Masyarakat lebih dominan menggunakan media sosial whatsapp dibandingkan dengan media sosial facebook		
9.	Media sosial sebagai media pelayanan publik yang efektif sesuai dengan perspektif islam		

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook
Dalam Perspektif Islam

Identitas Narasumber

Nama : Ihlusul Amal
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2024
Tempat dan Waktu : Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana etika komunikasi masyarakat di desa Biroro dalam penggunaan media sosial facebook dalam perspekti islam?

Jawaban: Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial yatu remaja saat ini masih saat kurang menggunakan facebook , akan tetapi mereka lebih banyak menggunakan media sosial whatsapp, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak remaja yang menggunakan media facebook sebagai sarana komunikasi yang sesuai dengan persektif islam

2. Menurut anda bagaimana bentuk penggunaan media sosial facebook yang benar?

Jawaban: Adapun cara saya menggunakan media sosial facebook dengan cara yang baik dan benar yaitu, dengan memabagikan konten- konten dakwah dan membuat grup dakwah

3. Bagaimana cara menyelesaikan kendala yang anda hadapi dalam menggunakan media sosial facebook?

Jawaban: Yaitu caranya memposting dan membagikan hal-hal baik dan mengatur waktu online jika pada saat libur.

4. Bagaimana cara menyelesaikan kendala yang anda hadapi dalam menggunakan media sosial facebook?

Jawaban: Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

5. Apa saja faktor penghambat etika komunikasi masyarakat desa biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam?

Jawaban: Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

DESKRPSI HASIL WAWANCARA WAWANCARA

Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook

Dalam Perspektif Islam

Identitas Narasumber

Nama : Sakina
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2024
 Tempat dan Waktu : Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur
 Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja kegunaan dari media sosial facebook menurut pendapat anda?

Jawaban: Media sosial facebook sebagai media yang dapat di gunakan untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat atau masyarakat sekitar rumah dengan adanya media facebook dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama.

2. Menurut anda bagaimana bentuk penggunaan media sosial facebook yang benar?

Jawaban: Dalam menggunakan media facebook yang baik yaitu dengan adanya media facebook saya menyebarkan konten yang bermanfaat yang berupa informasi yang mengajak kepada hal baik, dalam hal dengan adanya media facebook maka saya mampu untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat lainnya

3. Apa yang menjadi kendala anda dalam menggunakan media sosial facebook di desa biroro?

Jawaban: Kendala yang saya sering rasakan dan dapatkan setelah menggunakan media sosial facebook yaitu, kurang lancarnya akses jaringan internet, kurang dukungan dari pihak suami karena media facebook dianggap penghambat dalam pekerjaan ibu rumah tangga

4. Bagaimana cara menyelesaikan kendala yang anda hadapi dalam menggunakan media sosial facebook?

Jawaban: Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

5. Apa saja faktor penghambat etika komunikasi masyarakat desa biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam?

Jawaban: Agar permasalahan penggunaan media sosial facebook ini, pemerintah mampu untuk menyediakan ketersediaan layanan internet agar dalam menggunakan media facebook ini berjalan lancar dan informasi yang didapatkan dari media facebook tersampaikan dengan baik.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro Melalui Media Sosial Facebook

Dalam Perspektif Islam

Identitas Narasumber

Nama : Mardiana
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2024
 Tempat dan Waktu : Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur
 Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana etika komunikasi masyarakat di desa Biroro dalam penggunaan media sosial facebook dalam perspekti islam?

Jawaban: Etika komunikasi masyarakat desa melalui media sosial (facebook) dalam perspektif islam.” Media facebook suatu wadah yang dijadikan sebagai suatu jalan untuk menyebarkan hal-hal positif seperti dalam hal proses penyampaian informasi kepada masyarakat dan kerabat dekat

2. Menurut anda bagaimana bentuk penggunaan media sosial facebook yang benar?

Jawaban: Cara saya menggunakan facebook dengan baik sesuai dengan ajaran yaitu dengan menggunakan facebook sebagai media dakwah dan membagikan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat

3. Apa yang menjadi kendala anda dalam menggunakan media sosial facebook di desa biroro?

Jawaban: Adapun kendala yang saya alami dalam penggunaan media sosial facebook yaitu kurangnya akses jaringan untuk masyarakat daerah ini dan ibu cenderung menggunakan media sosial instagram

4. Bagaimana cara menyelesaikan kendala yang anda hadapi dalam menggunakan media sosial facebook?

Jawaban: Dalam hal ini untuk mengantisipasi penggunaan media sosial ,

tidak sesuai dengan ajaran islam yaitu dengnan cara mengblokir konten atau video yang bertentangan dengan syariat islam

5. Apa saja faktor penghambat etika komunikasi masyarakat desa biroro melalui media sosial facebook dalam perspektif islam?

Jawaban: Di dalam perkembangan secara saat ini tidak media sosial facebook tidak terlalu berkembang saat ini mereka menggunakan media sosial *whatsaap*

DOKUMENTASI PENELITIAN





Dokumentasi Dengan Ibu Mardiana





Dokumentasi Dengan Ibu Sakina





Dokumentasi Dengan saudari Nuraimma





Dokumentasi Dengan Saudara Ihlasul Amal



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 185.D2/HL3.AU/F 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 06 Dzulhijjah 1444 H
23 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Biroro Kec. Sinjai Timur
di

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT. semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Anisfuadi
NIM : 190208017
Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro melalui Media Sosial Facebook dalam Perspektif Islam."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR**

KANTOR DESA BIRORO

Alamat : Jln. Arung Bunne Dusun Biroro Desa Biroro Kec.Sinjai Timur Kab.Sinjai Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN

NO : 94/DS - BR/73.07.03.2008/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Atas Nama Kepala Desa Biroro yakni Sekretaris Desa Biroro :

Nama : Zainal Asri, S.Sos
Jabatan : Sekretaris Desa Biroro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anisfuadi
NIM : 190208017
Peng.Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan
Program Studi : Komunikasi dan Penyiar Islam

Telah melaksanakan penelitian di **DESA BIRORO KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI** Sesuai Surat Izin Penelitian Nomor : 185.D2/III.3.UF/F/2023, Tanggal 23 Juni 2023, untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Etika Komunikasi Masyarakat Desa Biroro melalui Media Sosial Facebook dalam Perspektif Islam*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLEPAX 08221418, KODE POS 92642
Email : fakultas@sinjaitag.ac.id Website : <http://www.sinjaitag.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0280.D2/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Memperhatikan** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Menetapkan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

MEMUTUSKAN

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I	Mustiadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Anistuadi
NIM : 190208017
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Etika komunikasi netizen media sosial facebook dalam perspektif Skripsi Islam



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEFON 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasimuhajai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

REKTOR : DR. SURIATI, M. Sos. Id. NBM. 948500

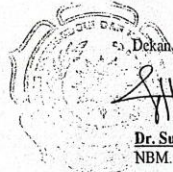
KEPUTUSAN

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakannya sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M



Dr. Suriati, M. Sos. Id.
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

BIODATA

Nama: AnisFuadi

Nim: 190208017

tempat/tanggal lahir: sinjai, 16 juni 1999

Alamat: Desa Biroro, kec sinjai timur, kab. sinjai

Riwayat pendidikan

1. SD/MI : Sd 34 biroro

2. smp: mts darul Istiqomah biroro

3. sma: MA darul Istiqomah biroro

Handphone: 081543472355

Nama orang tua:

ayah: Marzuki

ibu: Rosmiati



Similarity Report ID: oid:30061:61450031

PAPER NAME

190208017

AUTHOR

ANIS FUADI

WORD COUNT

10743 Words

CHARACTER COUNT

70108 Characters

PAGE COUNT

55 Pages

FILE SIZE

104.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 13, 2024 10:18 PM PDT

REPORT DATE

Jun 13, 2024 10:19 PM PDT

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

